

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan ciptaan Tuhan sebagai *kholifah* dimuka bumi yang mempunyai peran dalam menyampaikan syariat Allah. Sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah, 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً، فَسَقَلُوا أَن تَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan *kholifah*¹ di bumi”. Mereka berkata, “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”. Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui (Q.S. Al-Baqarah: 78).²

Dan selain itu Allah berikan manusia potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Alat-alat potensial tersebut dianugerahkan oleh Allah kepada manusia dalam rangka untuk meraih ilmu pengetahuan.³ Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut tentunya berada dalam sebuah pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹Kholifah bermakna pengganti, pemimpin atau penguasa.

² Abdul aziz Ahmad, *Al-Qu'an Perkata Warna Robbani* (Jakarta Timur: Surya Prisma Sinargi, 2012), hlm. 7

³ Abihusni, “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam.” *Tarbawi*, 2. (Juli – Desember 2015), hlm. 207.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Tegas sekali disampaikan dalam UU Sisdiknas tersebut bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik ini adalah kunci penting diselenggarakannya sebuah proses pendidikan yang membebaskan.⁵Yang dimaksud dengan pendidikan yang membebaskan adalah hak bagi setiap anak manusia tanpa kecuali. Dimana hak peserta didik adalah mendapatkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani atau faktor fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah atau faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, yang termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-

⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 15.

teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.⁶ Dimana perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh faktor sosial yang telah dicontohkan di atas yaitu guru dan teman-teman sekolah, tentunya tak akan terlepas dengan yang namanya proses pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa atau permasalahan yang nampak pada peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Seperti yang dikehendaki oleh pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), murid sebagai sentral pembelajaran. Keaktifan siswa itu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁷

Tentunya dalam Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mengingat tujuan pendidikan yang meliputi berbagai kompetensi (spiritual, kognitif, afektif dan psikomotor) yang tidak akan dicapai hanya melalui satu sesi pembelajaran saja, melainkan harus melalui serangkaian sesi pembelajaran, maka berbagai strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan alternatif

⁶ Sunh aji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasi dalam Pembelajaran." *Kependidikan*, 2 (November, 2014), hlm. 32-33.

⁷ Pupuh Fathurrohman Dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 15.

untuk dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan setiap sesi pembelajaran, yang keseluruhannya diarahkan kepada “pencapaian” tujuan pendidikan nasional. Mengingat hal tersebut, maka strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam konteks ini “kebaikan” strategi pembelajaran yang dipilih akan ditentukan oleh relevannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, pemilihan strategi pembelajaran ini sangat penting bagi guru karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Dapat disimpulkan mengenai strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang gampang dalam menyampaikan isi pelajaran kepada pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Atas dasar UU Sisdiknas di atas, kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya didasarkan kepada kesesuaiannya dengan hal sebagai berikut: tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan yang ingin dicapai, peranan guru dan siswa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran atau bidang studi, kondisi lingkungan belajar (keadaan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rinika Cipta, 2013), hlm. 5.

lingkungan atau permasalahan yang ada), dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa strategi yang cocok digunakan yaitu, *strategi active knowledge sharing*.

Adapun menurut Silberman, yang dikutip oleh Mira Meiran strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang guru ajarkan, guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.⁹

Dari definisi di atas sudah jelas bahwasanya strategi *active knowledge sharing* sangat penting diterapkan atau diaplikasikan dalam suatu lembaga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan pengertian motivasi adalah memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁰

Motivasi belajar merupakan dorongan terhadap siswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti suatu pembelajaran. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustad/ustadzah, (lewat proses belajar mengajarnya yang menggunakan strategi atau metode yang menantang sehingga membuat motivasi terhadap siswa) orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk menggapai sesuatu (cita-cita).

⁹Mira Meirani, "penerapan strategi pembelajaran Active knowledge sharing untuk meningkatkan Minat dan komunikasi matematis peserta didik." *Uninus Published*, 1, (Juni 2017) ,hlm. 149.

¹⁰ Purwa Armaja Prawira, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012), hlm. 319.

Permasalahan dalam kurangnya motivasi belajar siswa, penulis juga menemukan permasalahan tersebut terjadi di sekolah dasar *Plus Nurul hikmah* Pamekasan. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hasil pengalaman penulis pada saat melakukan Praktik Mengajar 2 yang kebetulan dipasrahkan di sekolah. Dari pengalaman tersebut di sekolah dasar *Plus Nurul hikmah*, sedikit demi sedikit penulis mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa secara umum, adapun mengenai strategi *active knowledge sharing* dalam pengamatan penulis hanya digunakan di kelas IV, V dan VI, tapi penulis mengambil secara umumnya untuk lebih efisien dalam proses penelitian.

Dengan penjabaran latar belakang masalah di atas, terkait dengan kurangnya motivasi belajar siswa dalam ikut berpartisipasi dalam pembelajaran maka salah satu cara alternatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa yakni menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, yang cocok dengan permasalahan tersebut, adapun strategi yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan sendirinya siswa termotivasi untuk selalu belajar, yaitu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* ini merupakan strategi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajarsiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul ”Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Di Sekolah Dasar *Plus Nurul Hikmah Pamekasan*.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah dasar *Plus* Nurul Hikmah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan

kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru, khususnya dalam pemilihan strategi pembelajaran.

2. Bagi Guru sekolah dasar *Plus* Nurul Hikamah, penelitian ini bermanfaat bagi guru agar dapat memiliki pandangan baru dalam penerapan model pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Siswa sekolah dasar *Plus* Nurul Hikamah, sebagai bahan motivasi untuk meningkatkan belajar siswa.
4. Bagi Perpustakaan IAIN Madura, diharapkan dapat menambah hasil penelitian yang bisa diakses oleh semua mahasiswa untuk dijadikan pandangan dalam kegiatan-kegiatan penelitian lebih lanjut.
5. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber-sumber pengetahuan maupun referensi dalam bidang pendidikan khususnya tentang strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
6. Bagi penulis, menambah wawasan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah. sekaligus menambah pengalaman pribadi penulis dalam hal penelitian.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah Pamekasan” untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis

memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan interaksi sosial antara guru dengan siswa yang didalamnya mengandung aspirasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah merupakan keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuatkan metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar upaya mencapai sebuah tujuan.

3. *Active knowlige sharing*.

Berbagi pengetahuan secara aktif atau *active knowledge sharing* merupakan suatu strategi yang dapat diterapkan dalam membahas materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi yang diterima.

4. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbentuk kelompok atau tim, yang mana guru dalam strategi pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya.

Sejalan dengan definisi istilah di atas, maka peneliti tertarik untuk

mendesripsikan persiapan, langkah-langkah, sekaligus peningkatan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge sharing* di sekolah dasar *plus* Nurul Hikmah Pamekasan.